

BAB III

**STRATEGI PARTAI GOLKAR DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
POLITISI DAN CALON POLITISI PEREMPUAN
PADA PERIODE 2009-2014**

A. POLITISI PEREMPUAN (PEREMPUAN DALAM POLITIK)

1. Latar Belakang Perempuan Dalam Politik

Jika ditinjau dari aspek sejarah, pergerakan perempuan Indonesia dalam kancah perpolitikan terlihat cukup besar keterlibatannya. Hal ini terlihat dari keikutsertaan perempuan dalam melawan penjajahan yang dilakukan oleh Bangsa Asing yang berusaha merebut kemerdekaan.

Indonesia sebagai negara yang berdaulat dan merdeka telah berkomitmen dan secara tegas memberi pengakuan yang sama bagi setiap warganya, baik perempuan maupun laki-laki akan berbagi hak dalam kehidupan berbangsa dan bernegara tanpa kecuali. Hak-hak politik perempuan ditetapkan melalui instrumen hukum maupun dengan meratifikasi berbagai konvensi yang menjamin hak-hak politik tersebut.

Ditinjau dari aspek yuridis, kesetaraan laki-laki dan perempuan, baik di hadapan hukum maupun pemerintahan, dijamin oleh UUD 1945. Jaminan keterwakilan perempuan dalam Undang-Undang Pasal 28 H ayat 2 UUD 1945 yang menyebutkan setiap orang berhak mendapatkan kemudahan dan perlakuan khusus untuk memperoleh kesempatan yang sama dalam mencapai kesempatan dan kedudukan. UUD No. 30 tahun 1999 dan UUD No. 7 tahun 1984

Dunia politik bukan hanya menjadi tempat peraduan kekuasaan kaum laki-laki dan bukan pula hanya milik laki-laki semata. Melainkan juga mengandung misi memperjuangkan, melindungi dan menjamin hak-hak masyarakat dalam kehidupan berbangsa, bernegara. Keterlibatan dan keterwakilan perempuan dalam dunia politik dan kebijakan publik merupakan suatu keaharusan.

Disini ada beberapa hal yang menyebabkan perempuan harus ikut serta dalam kebijakan politik, yaitu sebagai berikut :

- a. Hak-hak politik perempuan merupakan bagian integral dan tidak terpisahkan dari hak asasi manusia.
- b. Perempuan adalah separuh penduduk dunia, oleh karena itu secara demokratis pendapat dari perempuan harus dipertimbangkan. Dalam demokrasi, pandangan dari kelompok-kelompok yang berbeda jenis kelamin harus dipertimbangkan dan diformulasikan dalam setiap kebijakan.
- c. Partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan politik dapat berpengaruh pada pengambilan keputusan politik yang mengutamakan perdamaian. Politik perempuan diharapkan membawa nilai-nilai penyeimbang yang mengatasi perkelahian dengan solusi berembung dan mengubah kompetisi menjadi kerjasama.
- d. Partisipasi politik perempuan diharapkan bisa mencegah kondisi yang tidak menguntungkan perempuan dalam mengatasi permasalahan stereotipe terhadap perempuan, diskriminasi dibidang hukum, kehidupan

sosial dan kerja, dan eksploitasi yang terjadi pada perempuan, karena dipercaya bahwa tidak ada satu kelompok orang pun yang dapat mengartikulasikan kepentingan dan kebutuhan kelompok perempuan dengan kualitas tertinggi selain kaum perempuan sendiri.⁶⁷

Tidak dapat dipungkiri perempuan secara demografis merupakan mayoritas, namun, secara politis mereka menempati posisi minoritas. Di negara yang menganut sistem patriarki seperti di Indonesia. Kesempatan perempuan untuk terlibat secara aktif dalam bidang politik relatif terbatas.

Usaha politisi perempuan untuk melepaskan stigma telah memasuki tahapan yang paling menentukan. Tuntutan tradisional yang hanya sebatas menuntut kesetaraan dalam status sosial ekonomi, telah berubah berubah menjadi tuntutan dalam bentuk sebenarnya. Tuntutan tersebut dimanifestasikan ke dalam bentuk kesetaraan dalam hal pengambilan keputusan strategis dalam bidang politik.

2. Posisi Peran Politik dan Kedudukan Politisi dan Calon Politisi Perempuan GOLKAR Provinsi D. I. Yogyakarta

Untuk memahami peran politik perempuan hendaknya dilihat akan penghargaan keagamaan kepada kaum perempuan yang terlihat sangat nyata pada realitas penerapan ajaran keagamaan. Isu agama dalam dinamika politik terlebih pada politik praktis akan menemukan kejayaannya pada puncak di tahun-tahun pemilu.

⁶⁷ 2005

Meskipun Paraturan Perundang-undangan telah merevisi aturan dari memilih partai menjadi memilih langsung nama calon anggota legislatif untuk kemudian menduduki jabatan-jabatan di parlemen. Tetapi kenyataan menunjukkan bahwa perempuan untuk mendapatkan legitimasi agar dapat menduduki dunia politik formal masih sangat sulit. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Drs. Jhon S. Keban yang mengatakan :

“Bahwa kiprah politik kaum perempuan belum terlihat maksimal atau Optimal. Politisi Perempuan saat ini memang mampu mewarnai dinamika perpolitikan. Ketika partai GOLKAR Provinsi D. I. Yogyakarta telah berkomitmen pada keinginan peningkatan kualitas para politisi dan calon politisi perempuan ternyata tidak dibarengi oleh konsistensi para Politisi perempuan tersebut. Kekonsistensian para politisi perempuan partai GOLKAR provinsi D. I. Yogyakarta baru mencapai angka 70% - 75%. Tentunya hal ini dipengaruhi oleh banyaknya faktor.”⁶⁸

Selanjutnya partai GOLKAR lewat Wakil Ketua Kordinasi Pendidikan Dan Pelatihan mengemukakan tentang peran serta kedudukan para politisi dan calon politisi perempuan dalam tubuh partai GOLKAR di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta :

“Partai GOLKAR D. I Yogyakarta merasakan peran politisi dan calon politisi perempuan masih kurang signifikan. Hanya berkisar 40% sampai dengan 50% yang dirasakan. Namun, partai GOLKAR dalam menempatkan para politisi dan calon politisi perempuan berusaha semaksimal mungkin untuk dapat menempatkan mereka pada jabatan-jabatan politik maupun publik di ranah-ranah yang strategis. Hal ini terbukti dengan terpilihnya politisi perempuan Fraksi GOLKAR di DPRD provinsi D. I. Yogyakarta yang ditunjuk sebagai Ketua Dewan Pembina. Tak hanya itu, Partai GOLKAR juga menetapkan beberapa perempuan pada jabatan-jabatan penting dalam kepemimpinan Partai GOLKAR tentunya.”⁶⁹

⁶⁸ Hasil Wawancara Yang Dilakukan Dengan Bapak Drs. Jhon S. Keban., Wakil Ketua Koordinator Pendidikan Dan Pelatihan pada Kamis, 11 Desember 2010.

⁶⁹ *Ibid*

Keberadaan politisi perempuan dalam partai politik sebenarnya memiliki fungsi antara lain yaitu :⁷⁰

- a. Dapat mengubah prioritas politik parpol dan budaya internal dalam parpol. Keberadaan perempuan dalam parpol yang turut mentransformasikan agenda-agenda yang dibicarakan memperlihatkan adanya perubahan budaya internal partai. Pendapat dari kader perempuan keluar dengan karakter khas dalam rapat-rapat partai dan justru masukan dari perempuan yang sering didengar dan dijadikan solusi atas permasalahan yang dihadapi.
- b. Keterlibatan perempuan sebagai pengurus harian partai akan mampu mempengaruhi pembuatan keputusan dalam partai.
- c. Pencapaian dan hasil partisipasi perempuan secara aktif tidak saja dalam merubah demokrasi internal dalam partai tetapi juga dalam program-program yang dilakukan oleh parpol terutama dalam karena kesejahteraan keluarga, anti kekerasan terhadap perempuan dan anak, lapangan kerja (ekonomi), dst.
- d. Keikutsertaan perempuan sebagai pembuat keputusan politik juga dapat mencegah terjadinya diskriminasi terhadap perempuan yang selama ini terjadi dalam masyarakat seperti diskriminasi di tempat kerja, diskriminasi di hadapan hukum, dan berbagai bentuk diskriminasi yang lain.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pada tingkatan peran dan kedudukan serta konsistensi para Politisi dan calon politisi perempuan masih

mengalami kekurangan yang signifikan. Namun Partai GOLKAR dalam menghadapi persoalan politisi dan calon politis perempuan tersebut berusaha semampunya menempatkan komunitas perempuan di tempat-tempat atau post-post yang strategis.

B. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS POLITISI DAN CALON POLITISI PEREMPUAN PARTAI GOLKAR PROVINSI D. I. YOGYAKARTA

Rendahnya keikutsertaan politisi dan calon politisi perempuan dalam aktifitas politik dikarenakan berbagai hambatan, baik yang bersifat kultural maupun struktural. Berbagai hambatan tersebut bisa dilihat dari parktek-praktek sosial yang didasari sikap cenderung meminggirkan perempuan dan melegitimasi peran domestik serta stereotipnya.

Paradigma bahwa politik itu melekat dengan dunia laki-laki, dan bahwasanya perempuan tidak pantas berpolitik atau bahkan menjadi pemimpin, baik karena alasan kemampuan maupun alasan agama adalah hegemoni patriarki. Masalah-masalah tersebut merupakan faktor kultural.

Sedangkan yang menjadi kendala bagi keikutsertaan politisi perempuan dalam dinamika perpolitikan serta komposisi pengambilan kebijakan yang minim kuantitas politisi perempuan adalah kendala struktural.

Tidak terlepas dari kendala yang dikemukakan di atas, ternyata kualitas politisi dan calon politisi perempuan Partai GOLKAR Provinsi D. I. Yogyakarta juga mempengaruhi keikutsertaan mereka dalam lembaga politik

1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Politisi Perempuan

Realitas yang diperlihatkan di dunia perpolitikan Indonesia mengenai keikutsertaan politisi perempuan dalam kancah perpolitikan, ternyata terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya. Begitu halnya dengan para politisi dan calon politisi Partai GOLKAR di D. I. Yogyakarta yang tak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi keberadaan mereka.

Diantaranya adalah kualitas para politisi dan calon politisi perempuan itu sendiri untuk dapat bertahan hidup dalam bingkai politik yang sebenarnya.

Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Drs. Jhon S. Keban :

“Keberadaan para perempuan di dunia politik belum dapat diperhitungkan secara maksimal ternyata dipengaruhi oleh banyaknya faktor. Salah satu faktornya yang krusial adalah kualitas yang ditunjukkan oleh para perempuan itu sendiri. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas politisi dan calon politisi perempuan partai GOLKAR di Provinsi D. I. Yogyakarta adalah pendidikan, hubungan komunikasi, ketokohan, kepemimpinan politik,”⁷¹

Dan selanjutnya dalam wawancara yang dilakukan penulis dengan Ibu Diani Anindiati, S. Sos., MM selaku sekretaris dari Kesatuan Perempuan Partai GOLKAR di Dewan Pimpinan Daerah GOLKAR Provinsi D. I. Yogyakarta juga menambahkan:

“ Kualitas politisi dan calon politisi Perempuan, khususnya di Partai GOLKAR Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta disamping pendidikan, ketokohan atau popularitas dan lain sebagainya ternyata dilatarbelakangi juga oleh hambatan-hambatan yang datang dari politisi dan calon politisi perempuan itu sendiri “

⁷¹ Hasil Wawancara Yang Dilakukan Dengan Bapak Drs. Jhon S. Keban., Wakil Ketua Koordinator Pendidikan Dan Pelatihan pada Kamis, 11 Desember 2010.

Kemudian di jelaskan kembali dan diuraikan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas politisi dan calon politisi Perempuan Dewan Pimpinan Daerah Partai GOLKAR di Provinsi D. I. Yogyakarta :

a. Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran atau pelatihan agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya supaya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Faktor pendidikan menjadikan perempuan sulit bersaing dengan laki-laki. Karena kebanyakan perempuan tidak memiliki pendidikan yang cukup dikatakan tinggi. Di Dewan Pimpinan Daerah Partai GOLKAR tidak menetapkan melalui kebijakan partai tentang jenjang pendidikan, namun diharapkan para politisi dan calon politisi perempuan telah mengikuti jenjang pendidikan setidaknya dengan kelulusan di tingkat sarjana muda.

Sebagaimana diungkapkan Biro pendidikan dan pelatihan yaitu :

“mengenai persoalan jenjang pendidikan, sebenarnya tidak dibakukan dalam kebijakan partai, tetapi minimal lebih diutamakan para politisi dan calon politisi perempuan yang telah mendapat gelar kesarjanaan setidaknya ditingkatan sarjana muda”⁷²

⁷² Hasil Wawancara Yang Dilakukan Dengan Bapak Drs. Jhon S. Keban., Wakil Ketua Koordinator Pendidikan Dan Pelatihan pada Kamis, 11 Desember 2010

Laki-laki selalu dinomorsatukan dalam bidang pendidikan bahkan hingga jenjang yang sangat tinggi, terlihat kontradiksi dengan keberadaan perempuan. Pendidikan perempuan hanya sebatas di tingkatan SD, SMP, SMU atau bahkan tidak mengeyam pendidikan sama sekali.

Akhirnya perempuan mengalami pengetahuan yang dangkal dan tidak mengeti hal-hal yang menyangkut tentang politik. Melihat politisi perempuan partai GOLKAR kiranya telah menempuh pendidikan minimal strata 1 dan seharusnya mereka adalah politisi yang pintar dan cerdas.

b. Hubungan Komunikasi

Kualitas seorang politisi atau calon politisi perempuan Partai GOLKAR Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta khususnya adalah bagaimana ia membangun komunikasi serta dapat melakukan hubungan komunikasi tersebut. Karena sebenarnya kaum laki-laki lebih mudah mendapatkan akses untuk melakukan komunikasi bila dibandingkan dengan politisi perempuan atau calon politisi perempuan.

Partai GOLKAR merumuskan seorang politisi dan calon politisi perempuan hendaknya mampu menguasai hubungan komunikasi yang dilakukan dengan :

- 1) Masyarakat, karena dengan kedekatan yang dibangun lebih dini dengan masyarakat. Para politisi tersebut akan lebih mampu memahami persoalan yang sebenarnya dialami oleh masyarakat.

Sehingga diharapkan Politisi perempuan Partai GOLKAR di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tersebut bisa dan mampu mengagredasi kepentingan masyarakat.

- 2) Tokoh – Tokoh nasional khususnya Tokoh lokal yang berpengaruh di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Para politisi perempuan pun harusnya mampu merangkul para tokoh-tokoh berpengaruh.
- 3) Tokoh – tokoh lintas partai, hubungan ini ditujukan agar kompetisi yang berlangsung dapat dilakukan dengan sehat.
- 4) Para pengusaha, kerana para pengusaha adalah pihak –pihak yang termasuk dalam kelompok kepentingan.

Hubungan komunikasi inilah yang dicoba untuk dibangun didataran politisi perempuan. Hal ini dimaksudkan agar mereka mampu untuk melakukan lobby politik. Namun terlihat politisi perempuan partai GOLKAR provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta kurang lihai untuk membangun sebuah komunikasi politik.

c. Pengetahuan

Seperti yang yang diutarakan dalam wawancara dengan Ibu Diani Anindiati, S. Sos., MM selaku sekretaris dari Kesatuan Perempuan Dewan Pimpinan Daerah Partai GOLKAR Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta :

“ yang menjadikan salah satu permasalahan yang sangat krusial bagi para perempuan adalah pengetahuan. Dalam artian disini adalah kurang pahamiya para perempuan dalam memahami dan mamaknai politik yang sebenar-sebenarnya. Karena dengan pengetahuan politik maka seseorang itu akan mampu berpoltik”⁷³

⁷³ Hasil Wawancara Yang Dilakukan Dengan Diani Anindiati, S. Sos., MM, Sekretaris KPPORR GOLKAR Provinsi D. I. Yogyakarta pada Selasa, 23 Desember 2010

d. Ketokohan

Ketokohan yang dimaksud adalah politisi dan calon politisi perempuan tersebut memiliki status sosial dimasyarakat. Sehingga ia menjadi panutan yang baik. Dengan menguasai hubungan komunikasi dan kharismatik serta cepat dan tepat dalam membuat keputusan akan menjadikan dirinya diperhitungkan.

e. Kepemimpinan Politik

Adalah orang-orang yang diharapkan membawa agenda kepentingan masyarakat, kemudian menampungnya dan membuat serta mengeluarkan kebijakan yang menyangkut persoalan-persoalan yang terjadi dalam masyarakat sehingga masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat dapat terselesaikan.

Pada umumnya partai politik yang memenangi pemilihan akan secara signifikan membuat kebijakan (proses politik). Dan politisi yang menang dan akhirnya berkuasa nantinya dialah yang memegang kendali bahkan dalam setiap distribusi dan alokasi nilai-nilai dalam masyarakat.

Namun dari sekian banyak yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas para politisi dan calon politisi perempuan partai GOLKAR di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta di dalam kancah perpolitikan ternyata, yang menjadi persoalan dan menjadi pekerjaan rumah adalah pendidikan dan pengetahuan untuk berpolitik

2. Faktor-Faktor Yang Menghambat Politisi Perempuan

Dalam membahas masalah-masalah politisasi dan calon politisi perempuan khususnya pada Partai GOLKAR di Provinsi D. I. Yogyakarta di dalam percaturan politik, tentunya akan banyak sekali hambatan-hambatan yang dialami oleh politisi dan calon politisi perempuan, diantaranya :

a. Hambatan Budaya

Hambatan budaya ini berkaitan erat dengan kultur (tradisi atau budaya) yang berkembang didalam masyarakat kita. Salah satu yang menjadi pengaruh atau dapat dikatakan kesulitan para politisi dan calon politisi perempuan Partai GOLKAR Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam memasuki dunia politik adalah menyakinkan kepada masyarakat bahwa sebenarnya perempuan itu bisa dan mampu bersaing dan berada di perputaran perpolitikan.

Karena sesungguhnya hingga saat ini masyarakat beranggapan bahwa perempuan hanya berurusan didalam rumah tangga saja, perempuan itu makhluk yang sangat lemah, irasional bahkan emosional. Sehingga masyarakat mencemaskan perempuan tidak mampu tegas dan tepat dalam pengambilan keputusan yang membawa kepentingan mereka.

Masyarakat akhirnya membentuk pemikiran tersebut menjadi sebuah kultur yang akhirnya membatasi politisi dan calon politisi perempuan berada dalam lembaga pengambilan keputusan ataupun membatasi perempuan berada dalam posisi-posisi penting dalam ranah politik

Namun, didalam tubuh Partai GOLKAR sendiri budaya tersebut sudah tidak terlalu berpengaruh.

Sebagaimana diutarakan oleh Ibu Diani Anindiati, S. Sos., MM selaku sekretaris dari Kesatuan Perempuan Partai GOLKAR berikut ini :

“budaya patriarki di tubuh GOLKAR sendiri telah melebur. Begitu juga halnya dengan senioritas dan junioritas. Semua ditentukan juga oleh jam terbangnya. Hanya saja yang menjadi pekerjaan rumah kami adalah melunturkan budaya tersebut di dalam masyarakat itu sendiri, dengan menyadarkan mereka bahwa perempuan juga bisa dan mampu untuk berpolitik”⁷⁴

b. Hambatan sosialisasi

Sebagian besar para politisi partai GOLKAR belum dikenal oleh khalayak atau belum menjadi tokoh dimasyarakat. Politisi atau calon politisi perempuan umumnya belum populer ditengah masyarakat. Para politisi dan calon politisi perempuan pun terhambat dalam mendapatkan akses informasi .

c. Hambatan Keluarga

Politisi perempuan Partai Golkar pun merasakan faktor yang datang dari keluarga karena keluarga merupakan motivator terbesar bagi seorang politisi dan calon politisi perempuan dalam menentukan sikap. Terkadang politisi dan calon politisi perempuan tidak mendapatkan restu dari para anggota keluarganya untuk dapat terjun ke kancah perpolitikan. Dan ini menjadi salah satu hambatan yang sering dialami oleh para politisi dan calon politisi perempuan.

⁷⁴ Hasil wawancara yang dilakukan dengan Diani Anindiati, S. Sos., MM, Sekretaris KPPG DPD GOLKAR Provinsi D.I. Yogyakarta pada Selasa, 22 Desember 2010.

d. Basis massa

Politisi perempuan partai GOLKAR provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta kurang mampu membangun basis-basis massa karena dengan adanya basis massa peran politisi dapat mengembangkan diri sebagai pelindung bagi masyarakat sehingga masyarakat dapat dimobilisasi untuk dapat menduduki jabatan-jabatan di parlemen.

e. Financial

Ketersediaan materi akhirnya yang akan menjangka keberadaan politisi perempuan. Politik pun berkenaan dengan alokasi nilai dalam masyarakat. Sehingga proses pemilihan juga mencerminkan kepentingan-kepentingan kalangan elit politik dalam alokasi nilai.

f. Hambatan internal

Hambatan berpartisipasi secara politis berasal dari perempuan itu sendiri. Perempuan adalah yang terkadang malah menyulitkan dirinya sendiri. Dengan pencitraan perempuan sebagai makhluk lemah, tidak mandiri, kurang bertanggung jawab dan lain sebagainya yang telah melekat didalam masyarakat.

Sebagaimana diutarakan oleh Bapak Drs. Jhon S. Keban selaku Wakil Ketua Koordinator Pendidikan Dan Pelatihan:

"Sebenarnya para perempuan di tubuh partai GOLKAR Provinsi D. I.

tetapi pada saat para perempuan tersebut di tempatkan pada ranah-ranah publik, perempuan itu sendiri yang bersedia. Kesediaan para perempuan untuk berada di garda terdepan ternyata sulit dilakukan. Hal ini juga dikarenakan kurang percaya diri yang dihadapi oleh politisi dan calon politisi perempuan partai GOLKAR D. I. Yogyakarta untuk berada diranah-ranah yang sebenarnya strategis. Mereka merasa tidak cukup mampu dan merasa belum pantas berada pada jabatan-jabatan tersebut, padahal sebenarnya perempuan tersebut sudah mampu untuk berpolitik.”⁷⁵

Namun, para politisi dan calon politisi perempuan dari dalam partai GOLKAR D. I. Yogyakarta periode 2009-2014 tidak terlalu mempermasalahkan permasalahan tersebut. Bagi mereka berbuat lebih baik. Karena yang terpenting lakukan saja apa yang menjadi tugas dan tanggung jawab masing-masing, maka masyarakat akan bisa menilai nantinya.

Sebagaimana diutarakan oleh Diani Anindiati, S. Sos., MM selaku sekretaris dari Kesatuan Perempuan Partai GOLKAR

“Perempuan di tubuh Partai GOLKAR D. I. Yogyakarta sudah cukup paham dan bis untuk berpolitik, hal ini ditunjang oleh konsistensi partai dalam memberdayakan para perempuan dan didukung oleh banyaknya pelatihan serta pendidika politik yang diikuti.”⁷⁶

Ternyata banyaknya faktor penghambat politisi perempuan partai GOLKAR provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tak menghalangi niat politisi perempuan partai GOLKAR provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2009-2014 untuk mampu berpolitik secara professional dan proporsional.

⁷⁵ Hasil Wawancara Yang Dilakukan Dengan Bapak Drs. Jhon S. Keban., Wakil Ketua Koordinator Pendidikan Dan Pelatihan pada Kamis, 11 Desember 2010.

⁷⁶ Hasil Wawancara Yang Dilakukan Dengan Diani Anindiati, S. Sos., MM, Sekretaris KPPG DPD GOLKAR Provinsi D. I. Yogyakarta pada Selasa, 22 Desember 2010.

C. STRATEGI PARTAI GOLKAR D. I. YOGYAKARTA PERIODE 2009 - 2014 DALAM MENINGKATKAN KUANTITAS DAN KUALITAS POLITISI PEREMPUAN

Partai politik merupakan wadah menampung aspirasi masyarakat dan partai politik juga memiliki fungsi didalamnya. Partai politik merupakan keharusan dalam kehidupan politik modern yang demokratis. Dengan langit demokratis yang diagung-agungkan maka timbullah keinginan keikutsertaan perempuan di dalam kancah perpolitikan Indonesia. Hal ini dimaksudkan untuk memperjuangkan aspirasi dan kepentingan perempuan itu sendiri, dimana banyak persoalan perempuan yang tak bisa diatasi kasus per kasus. Sehingga dirasa perempuanlah yang memahami persoalan yang menimpa mereka.

Partai Golkar provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2009-2014 yang berkomitmen untuk memperjuangkan kepentingan perempuan ternyata merencanakan rencana strategis untuk meningkatkan kuantitas serta kualitas politisi perempuan.

Jika dilihat dari hasil perolehan kursi di DPRD provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada pemilu 2009 dan 2014 ternyata secara kuantitas mengalami kondisi yang miris.

Sebelum proses perencanaan strategis yang dilakukan partai GOLKAR provinsi D. I. Yogyakarta periode 2009-2014 maka penulis melakukan sebuah proses yang berbentuk analisis situasi dengan mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis terhadap kekuatan-kekuatan (Strengths) dan kelemahan-kelemahan (Weaknesses) partai GOLKAR provinsi D. I. Yogyakarta periode 2009-

2014 dan kesempatan-kesempatan (Opportunities) serta ancaman-ancaman (Threats) dari lingkungan untuk merumuskan strategi partai GOLKAR provinsi D. I. Yogyakarta periode 2009-2014 dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas politisi perempuan.

1) Faktor – faktor internal partai golkar provinsi D. I. Yogyakarta periode 2009-2014 dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas politisi perempuan

a. Faktor internal yang menjadi kekuatan partai GOLKAR adalah segala hal yang dibutuhkan pada kondisi yang sifatnya internal agar supaya kegiatan-kegiatan organisasi berjalan maksimal untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas politisi perempuan.

- 1) Partai GOLKAR adalah partai yang terstruktur secara lengkap
- 2) Partai GOLKAR telah memiliki kader yang tersebar diberbagai posisi baik supra maupun infrastruktur politik.
- 3) Partai GOLKAR adalah partai politik yang sudah berpengalaman dalam melaksanakan program-program pembangunan.
- 4) Partai GOLKAR adalah partai politik yang terbuka atau *Plural* dengan latar belakang anggota yang beragam dan moderat.
- 5) Partai GOLKAR sebagai partai politik merupakan sarana rekrutmen politik. Dan partai GOLKAR juga menjalankan fungsinya untuk mencari orang yang berbakat untuk turut aktif dalam kegiatan politik sebagai anggota partai politik. Partai GOLKAR mempunyai caranya sendiri dalam membuat kader pada kesempurnaan partai

- 6) Partai GOLKAR adalah partai politik yang berkomitmen untuk peningkatan kualitas politisi perempuan.
- 7) Partai partai GOLKAR Provinsi D. I. Yogyakarta menghadirkan biro Pemberdayaan perempuan.

b. Faktor internal yang berupa kelemahan partai GOLKAR adalah terdapatnya kekurangan pada kondisi internal, akibatnya kegiatan-kegiatan organisasi belum maksimal terlaksana.

- 1) Partai GOLKAR adalah partai politik yang masih menyisakan nilai-nilai konservatif dan dirasa kurang tanggap mengantisipasi perubahan.
- 2) Sebagai partai yang besar dan memiliki cukup banyak kader maka persaingan antara kader laki-laki dan perempuan sangat tinggi dimana biasanya politisi perempuan mundur satu langkah dibandingkan politisi laki-laki.
- 3) Kurangnya finansial
- 4) Sebagai partai pendukung pemerintahan, dalam pembentukan opini diposisikan tidak berpihak kepada rakyat dan bersikap defensive.
- 5) Perempuan partai GOLKAR merasa kurang percaya diri terhadap kemampuan berpolitik mereka.
- 6) Politisi perempuan partai GOLKAR Provinsi D. I. Yogyakarta kurang berpengetahuan di bidang pendidikan politik.
- 7) Politisi Perempuan partai GOLKAR Provinsi D. I. Yogyakarta periode 2009-2014 kurang mampu membangun hubungan komunikasi sehingga

akan berpengaruh pada ketokohan dan kepemimpinan politik politisi perempuan itu sendiri yang nantinya kurang tersedianya basis massa pendukung.

2) Faktor – faktor eksternal partai golkar provinsi D. I. Yogyakarta periode 2009-2014 dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas politisi perempuan

a. Faktor eksternal yang berupa kesempatan adalah faktor-faktor lingkungan luar yang positif.

1) Partai GOLKAR memiliki pengaruh yang cukup kuat dalam proses pengambilan keputusan politik.

2) Dengan keberhasilan beberapa kader dan tokoh partai menduduki jabatan dan posisi strategis di pemerintahan, maka hal ini berpengaruh pada akses kekuasaan dan kewenangan dalam pembuatan kebijakan publik serta keberhasilan yang bersangkutan dalam bidang tugasnya akan berpengaruh positif terhadap partai.

b. Faktor eksternal yang berupa ancaman adalah faktor-faktor lingkungan luar yang negative

1) Berkembangnya propaganda oleh partai-partai baru yang menganggap dirinya partai paling bersih karena tidak memiliki beban masa lalu, sehingga berpeluang menjadi pesaing tangguh partai

2) Kegagalan pemerintahan akan sangat berpengaruh terhadap partai GOLKAR

3) Budaya patriarki di tengah-tengah masyarakat sangat kental

- 4) Banyak partai politik lain yang juga konsen dibidang pemberdayaan perempuan.
- 3) Startegi partai GOLKAR Provinsi D. I. Yogyakarta periode 2009-2014 dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas politisi perempuan.

Pada pemilu 2004 partai GOLKAR Provinsi D. I. Yogyakarta hanya mampu mendudukkan 1 politisi perempuan di dalam parlemen dan pada pemilu 2009 partai GOLKAR Provinsi D. I. Yogyakarta berhasil menempatkan dua politisi perempuannya di DPRD Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dengan rendahnya kuantitas politisi permpuan partai GOLKAR Provinsi D. I. Yogyakarta di dalam parlemen mengindikasikan rendahnya kualitas politisi permpuan partai GOLKAR Provinsi D. I. Yogyakarta

Maka partai GOLKAR Provinsi D. I. Yogyakarta merencanakan strategi untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas politisi perempuan. Adapun startegi partai GOLKAR Provinsi D. I. Yogyakarta periode 2009-2014 dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas politisi perempuan adalah sebagai berikut:

- a. Strategi pertama adalah strategi yang ditetapkan berdasarkan jalan pikiran partai GOLKAR Provinsi D. I. Yogyakarta yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya inilah yang penulis bahasakan strategi agresif

positif yaitu menyerang penuh inisiatif dan terencana. Adapun strateginya adalah :

- 1) Meningkatkan Rekrutmen politisi perempuan dalam kepengurusan partai GOLKAR provinsi D. I. Yogyakarta. Hal ini dilakukan agar politisi perempuan yang dihasilkan oleh partai adalah politisi yang mampu berpolitik secara professional dan proporsional. Terlihat dari partai GOLKAR berusaha menempatkan politisi perempuannya di dalam ranah-ranah yang startegis. Rekrutmen ini dilakukan bertempat di sebuah home stay di daerah kaliurang.
- 2) Menempatkan politisi-politisi perempuan pada wilayah-wilayah yang strategis.

b. Strategi yang kedua adalah strategi yang ditetapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. Adapun strateginya adalah :

- 1) Meningkatkan perkaderan khusus politisi perempuan sehingga basis keanggotaan baru berasal dari kalangan muda. Dimaksudkan agar proses regenerasi berjalan.
- 2) Melakukan pemaksimalan Biro Pemberdayaan Perempuan. Biro pemberdayaan perempuan dibentuk dengan keputusan Dewan Pimpinan Daerah Partai GOLKAR Provinsi D. I. Yogyakarta dalam rangka menguatkan tugas dan fungsi kepengurusan dibidang pemberdayaan perempuan. Badan ini ditugasi untuk melakukan kegiatan – kegiatan yang berhubungan dengan pemberdayaan

perempuan dan peningkatan kualitas perempuan serta kemudian melakukan analisa serta evaluasi serta rekomendasi bagi pengembangan Partai Khususnya Dewan Pimpinan Daerah GOLKAR Provinsi D. I. Yogyakarta Adapun kegiatan yang dilakukan oleh Kesatuan Perempuan Partai GOLKAR Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam meningkatkan kualitas politisi dan calon politisi perempuan partai GOLKAR Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan sekaligus Pokok program kerja biro pemberdayaan perempuan partai GOLKAR provinsi D. I. Yogyakarta adalah sebagai berikut :

a) Merancang kegiatan yang melibatkan kaum perempuan sebagai leading sector.

b) Partai GOLKAR melalui Biro Pemberdayaan Perempuan memfasilitasi kegiatan-kegiatan kelompok perempuan.

Sehingga setiap kegiatan-kegiatan kelompok perempuan telah terwadahi dengan fasilitas-fasilitas yang didukung oleh partai. Partai GOLKAR Provinsi D. I. Yogyakarta dengan konsisten benar-benar berkeinginan untuk meningkatkan kualitas para perempuan di dalam tubuh partai GOLKAR sendiri sehingga dengan memfasilitasi agenda-agenda yang direncanakan oleh kelompok perempuan diharapkan kualitas para perempuan Partai GOLKAR dapat tercapai.

a) Menjalinkan kerjasama saling menguntungkan dengan organisasi perempuan.

- b) Perempuan diperankan sebagai subjek pembangunan (partai)
bukan Objek pembangunan (Partai).

Tabel 3.1

Pelaksanaan Program Pemberdayaan Perempuan

No	Pokok Program	Bentuk Kegiatan	Sasaran	Hasil yang Dicapai	Waktu
1	Sukses Konsolidasi dan Pengembangan Partai GOLKAR	• Konsolidasi dan sosialisasi organisasi	Kader Pengurus dan Simpatisan	terbentuknya KPPG di Kabupaten atau kota se-DIY	2010 2011
		• Penguatan Organisasi	Pengurus KPPG di Provinsi sampai dengan kabupaten kota	peningkatan kualitas kader	2011 2011
		• Data Base dan Pemetaan Potensi Kader	Kader Perempuan	penyesuaian Jumlah Kader	
2	Sukses Kaderisasi dan regenerasi	• Rekrutmen, Pendidikan dan pelatihan kader	Pemilih Pemula Simpatisan	Tercapainya Kader Yang Berkualitas dan berorientasi pada Karya Kekaryaan	2011-2012
		• Penugasan kader	Pengurus KPPG Provinsi dan Kota	Menjadi Kader yang Dewasa dan bertanggungjawab	2011 - 2012 2011 - 2012
		• Pencitraan Positif dan Pembentukan Opini Publik	Pengurus KPPG Provinsi atau Kota	Menjadi kader yang dewasa dan bertanggung jawab	2011 - 2012
		• Meningkatkan	Kader dan	Menjadi kader	

		<p>kapasitas generasi muda perempuan di bidang seni dan budaya</p> <ul style="list-style-type: none"> •poktustap 	<p>simpatisan</p> <p>pengurus</p>	<p>yang dewasa dan bertanggung jawab</p> <p>Menjadi kader yanb dewasa dan bertanggung jawab</p>	<p>2011 - 2012</p>
3	<p>Sukses Kemandirian, Demokrasi dan Pembangunan bekesejahteraan</p>	<ul style="list-style-type: none"> •penyuluhan •pemanfatan lahan kritis •membina kelompok kerja tani •melakukan pembinaan spiritual keagamaan •membina masyarakat sadar hukum 	<p>Perempuan, kader dan simpatisan</p>	<p>Meningkatkan ketahanan pangan</p>	<p>2011 - 2014</p>
4	<p>Sukses Pemilu</p>	<ul style="list-style-type: none"> •pencitraan positif partai •sosialisasi masalah-masalah aktual dan kebijakan partai •penggalangan masyarakat berbasis perempuan 	<p>Perempuan, kader dan simpatisan</p> <p>Perempuan, kader dan simpatisan</p> <p>Perempuan, kader dan simpatisan</p>	<p>Optimalisasi kader dalam rangka Sukses Pemilu</p> <p>Optimalisasi kader dalam rangka Sukses Pemilu</p> <p>Optimalisasi kader dalam rangka Sukses Pemilu</p>	<p>2011 - 2014</p> <p>2011 - 2014</p> <p>2011 - 2014</p>

		• penggalangan konstituen	Perempuan, kader dan simpatisan	Optimalisasi kader dalam rangka Sukses Pemilu	2011 - 2014
		• pembinaan kelompok khusus perempuan	Perempuan, kader dan simpatisan	Optimalisasi kader dalam rangka Sukses Pemilu	2011 - 2014

3) kurangnya pendanaan partai diharapkan bias diperoleh dari dana iuran anngotanya. Namun keadaannya menguak hal berbeda. Jenis sumber aliran dana GOLKAR didominasi dari dana-dana yang bersumber dari eksternal, iuran anggota yang umumnya menjadi sumber pendanaan utama sebuah partai politik tidak terlaksana , walaupun ada pemasukan dari anggota umumnya lebih bersifat sumbangan sukarela dan bukan iuran wajib.

4) Melakukan pendidikan politik bagi perempuan bekerjasama dengan lembaga lain atau mandiri dan kader sebagai sasarannya.

Pendidikan politik bertujuan meningkatkan kualitas perempuan khususnya para perempuan Partai GOLKAR Provinsi D. I. Yogyakarta. Pendidikan politik yang berkesinambungan akan menciptakan politisi perempuan yang handal dan militan serta memiliki daya juang yang tangguh dan dengan demikian kehadiran para politisi perempuan partai GOLKAR Provinsi D. I. Yogyakarta akan diperhitungkan di dunia perpolitikan.

- a) Menyelenggarakan kampanye simpatik (terselubung) dengan mengaktifkan kader atau lembaga yang bernaung di bawah panji-panji Partai GOLKAR,
 - b) Merencanakan menajukan sebuah kebijakan khusus perempuan tentang Calon anggota legislatif perempuan di setiap daerah pemilihan.
 - c) Membantu menyampaikan aspirasi masyarakat khususnya tentang pemberdayaan perempuan dan Penyampaian pengadaan kuota 30% untuk perempuan
- c. Strategi yang ketiga adalah strategi yang ditetapkan berdasarkan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman. Adapun strateginya adalah :
- 1) Mengadakan seminar tentang perempuan untuk merubah paradigma bahwa partai Golkar adalah partai yang mampu membawa agredasi kepentingan termasuk kepentingan para perempuan.
 - 2) Memberikan pendidikan politik baik bagi politisi perempuan partai GOLKAR maupun masyarakat umum. Telah terlaksana dengan bekerjasama dengan berbagai organisasi perempuan baik lokal, nasional bahkan internasional.
 - 3) Melahirkan Organisasi Sayap bidang Perempuan. Partai GOLKAR memiliki Organisasi sayap yang merupakan wadah perjuangan sebagai pelaksana kebijakan partai dan khususnya para perempuan.

Organisasi sayap yang dibentuk ini untuk benar-benar memenuhi kebutuhan strategi, dalam rangka meningkatkan kualitas para calon politisi dan politisi patai GOLKAR

Pembentukan organisasi sayap muncul pertama kali dalam tubuh partai GOLKAR merupakan usulan yang disampaikan oleh Dewan Pimpinan Pusat dan akhirnya ditetapkan oleh Rapat Pimpinan Nasional. Organisasi sayap dapat dibentuk disetiap tingkatan partai.

Dalam rangka perangkulan sekaligus peningkatan kualitas politisi dan calon politisi perempuan GOLKAR kemudian membentuk KPPG yang merupakan singkatan dari Kesatuan Perempuan Patai GOLKAR.

KPPG juga memiliki struktur organisasi dan kewenangan untuk mengelola dan melaksanakan kegiatan organisasi yang dalam pelaksanaannya dipertanggungjawabkan pada Dewan Pimpinan Partai. KPPG sebagai organisasi sayap adalah tempat bagi kader perempuan Partai Golkar untuk berkiprah membangun bangsa sesuai kompetensi dan akses masing-masing.⁷⁷ Keberadaan organisasi sayap Kesatuan Perempuan Partai GOLKAR adalah penting bagi Partai Golkar, baik secara internal maupun eksternal. Posisi strategis dan kompetensi serta eksistensi organisasi sayap menjadi media bagi

⁷⁷ <http://Suara Karya Online/news.com>

para kader perempuan Partai Golkar untuk berkarya dan merespons kebutuhan masyarakat.⁷⁸

KPPG memiliki struktur dan kewenangan untuk mengelola dan melaksanakan kegiatan organisasi sesuai bidang strategisnya yang dalam pelaksanaannya dipertanggungjawabkan pada Dewan Pimpinan Partai. KPPG melaksanakan pembinaan dan pengawasan organisasi yang berada satu tingkatan dibawahnya. Kepengurusan KPPG ditetapkan oleh Dewan Pimpinan Partai. Ketua Umum dan Ketua-ketua KPPG sesuai tingkatannya secara *ex-Officio* menduduki jabatan Ketua atau wakil Ketua sesuai bidangnya pada Dewan Pimpinan Partai GOLKAR.

Tabel 3.2

**Komposisi dan Personalia
Pimpinan Daerah Kesatuan Perempuan Partai GOLKAR
Provinsi D. I. Yogyakarta**

No	NAMA	JABATAN
1.	Elisabeth Sri Sayekti	Ketua Dewan Pertimbangan
2.	Dra. Arini Westra	Anggota Dewan Pertimbangan
3.	Hj. Tati Burhan, BA	Anggota Dewan Pertimbangan
4.	Hj. Ranny W. R., SE., MM	Ketua
5.	Dra. Sri Kus Indah, M. Si	Ketua Harian
6.	Sri Rejeki R. SE	Wakil Ketua
7.	Sri Supadiyanti	Wakil Ketua
8.	F. Diani Anindiati, S. Sos., MM	Sekretaris
9.	Titik Adiyani	Wakil Sekretaris
10.	Hj. Hartati, S. IP	Bendahara
11.	Listiyani, S.IP	Wakil Bendahara

⁷⁸ *Ibid*

12.	Dra. Nurzani Indarwati	Biro Organisasi Dan Kelembagaan
13.	Maryanti, SS	Biro Organisasi Dan Kelembagaan
14.	Ami Tyas Palupi, ST	Biro Kaderisasi dan keanggotaan
15.	Novia Rukmi, S. IP., M. Pd	Biro Kaderisasi dan keanggotaan
16.	Utami kadharina	Biro Pengabdian Masyarakat
17.	Kustanti Pangesti Utami, SP	Biro Pengabdian Masyarakat
18.	Sri Hartini	Biro Pengabdian Masyarakat
19.	Elysa Fatimah, SH	Biro hukum dan HAM
20.	Desy erina	Biro Hukum dan HAM
21.	Darsini	Biro Tani dan Nelayan
22.	Uniarti	Biro Tani dan Nelayan
23.	Putu Asri Merina, SE	Biro Tenaga Kerja, Koperasi Dan UMKM
24.	Agnes Gati Ida Murtanti	Biro Tenaga Kerja, Koperasi Dan UMKM
25.	Gratia Eirene	Biro Pemuda, Mahasiswa, Pelajar Dan Olahraga
26.	Desi Erika	Biro Pemuda, Mahasiswa, Pelajar Dan Olahraga
27.	Ifa aryani, S. Psi	Biro Pendidikan Dan Pelatihan
28.	M. Mintarsih dewarini A. P, S. Pd	Biro Pendidikan Dan Pelatihan
29.	Dillah Isma Usman	Biro Seni Budaya Dan Pariwisata
30.	Ertina Widyastuti, A. Md	Biro Seni Budaya Dan Pariwisata
31.	Sumarmi, BA	Biro Lingkungan Hidup Dan Kesehatan Masyarakat
32.	Hj. Siti Mardiyati	Biro Lingkungan Hidup Dan Kesehatan Masyarakat
33.	Iffah Inayati, S. Psi	Biro Informasi Dan Komunikasi
34.	Utami Ayunita	Biro Informasi Dan Komunikasi
35.	Woro Suci Andari, A. Md	Biro Informasi Dan Komunikasi

Adapun kegiatan yang dilakukan oleh Kesatuan Perempuan Partai GOLKAR Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam meningkatkan kualitas politik dan politik perempuan partai GOLKAR adalah sebagai

- a) KPPG melakukan pelatihan serta pendidikan politik biasanya diperuntukkan dikalangan domestik KPPG. Pelatihan politik ini dilakukan 1 bulan sekali.
- b) KPPG pun turut bekerjasama dengan Pemerintah daerah, Lembaga Swadaya Masyarakat yang bergerak di bidang perempuan baik lokal, nasional maupun internasional. Kerjasama itu biasanya diwujudkan dalam melaksanakan pelatihan dan pendidikan politik.
- c) KPPG juga melakukan sara sehan, hal ini dimungkinkan karena untuk melakukan sesuatu untuk memberdayakan perempuan agar para perempuan yang akan terjun dalam politik praktis akan terwadahi bakat dan kemampuannya. Kegiatan ini juga mempertajam kemampuan berpolitik politisi perempuan Partai GOLKAR.
- d) KPPG melakukan agenda Publik Speaking. Untuk merubah paradigma berfikir masyarakat, bahwa perempuan mampu dan bisa berpolitik maka KPPG dan Biro Pemberdayaan Masyarakat melakukan kegiatan-kegiatan seperti Berikut :

Mengadakan seminar-seminar tentang perempuan. Nara sumber dari kegiatan seminar tersebut adalah para politisi dan calon politisi partai GOLKAR, sehingga mereka lebih mampu memberi pengertian pada masyarakat secara langsung bahwa perempuan mampu mengagredasi kepentingan dengan membuat kebijakan-kebijakan yang tegas dan tepat, Melakukan diskusi-diskusi tentang pendidikan

politik terhadap perempuan-perempuan, KPPG juga melakukan sara sehan, hal ini dimungkinkan karena untuk lebih mendekatkan diri kepada masyarakat untuk mengubah pola pikir masyarakat terhadap politisi atau calon politisi perempuan.

4)

d. Strategi yang terakhir adalah strategi yang ditetapkan berdasarkan kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman. Adapun strateginya adalah :

- 1) Politisi perempuan yang secara organisatoris bersaing dengan politisi laki-laki namun dalam kehidupan sosial politisi perempuan merangkul para masyarakat sekitarnya dengan terjun langsung dalam kelembagaan sosial yang ada. Sehingga masyarakat akan mampu menilai bahwa politisi perempuan partai Golkar mampu berpolitik.
- 2) Menampilkan figur-figur perempuan Partai GOLKAR yang telah banyak menghasilkan karya nyatanya kepada masyarakat.
- 3) Memberikan pendampingan pada keluarga politisi perempuan agar dapat diberikan restu kepada politisi perempuan untuk berpolitisi.
- 4) Evaluasi Dan pembentukan Tim Pendamping. Evaluasi ini diperlukan dalam rangka meningkatkan kualitas politisi perempuan Dewan Pimpinan Daerah partai GOLKAR di Provinsi D. I. Yogyakarta. Evaluasi yang dilakukan oleh Partai GOKAR adalah evaluasi reguler yang dilakukan setiap bulannya.

Menggunakan sistem evaluasi adalah suatu sistem pengukuran hasil kegiatan yang telah dicapai untuk pengambilan keputusan. Sistem tersebut meliputi rekrutmen Perempuan dalam kepengurusan partai, strategi pengembangan, pemaksimalan Biro Pemberdayaan Perempuan dan melahirkan organisasi sayap di bidang perempuan yaitu Kesatuan Perempuan Partai GOLKAR, pelaksanaan program pemberdayaan perempuan, serta rekrutmen calon anggota legislatif. Dari Evaluasi yang nantinya dilakukan dan dijalankan dan guna meningkatkan kualitas politisi dan calon politisi perempuan Dewan Pimpinan Daerah Partai GOLKAR Provinsi D. I. Yogyakarta, maka dibentuklah "Tim Pendamping" untuk memaksimalkan peran dan kedudukan yang nyata.